

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP N 7 SALATIGA

Arsiana Kusuma Dewi*, Zaenuri, Walid, Sugiman, Emi Pujiastuti

Universitas Negeri Semarang
arsianakusuma123@gmail.com
zaenuri.mipa@mail.unnes.ac.id
walid.mat@mail.unnes.ac.id
sugimanwp@mail.unnes.ac.id
emi.mat@mail.unnes.ac.id

Article History:

Submission
2023-05-31

Accepted
2023-10-26

Published
2023-10-30

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa, tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis, dan apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMPN 7 Salatiga pada kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Siswa SMPN 7 Salatiga yang berada di kelas VIII adalah populasi penelitian ini. Metode simple random sampling digunakan untuk memilih 69 siswa sebagai sampel penelitian. Digunakan angket, soal berbentuk esai, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh rata-rata kepercayaan diri sebesar 52,17% dengan kategori sedang. Rata-rata untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga tergolong kategori sedang sebesar 50,73%. Didapat nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ pada uji regresi linier sederhana. Kesimpulannya adalah bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Diperoleh kepercayaan diri mempunyai pengaruh sebesar 76,2% terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis, sedangkan 23,8% dipengaruhi oleh aspek lain.

Kata Kunci: kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah

PENDAHULUAN

Sejak jenjang SD, SMP, sampai pada SMA, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang sudah diajarkan. NCTM (2000:7) menyatakan bahwa setidaknya siswa harus memiliki standar kemampuan matematis di antaranya yaitu, kemampuan koneksi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan representasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan penalaran. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis merupakan suatu kemampuan untuk mengeksplor serta memilih suatu cara atau pendekatan

menyelesaikan masalah melalui pengamatan dan pengamatan masalah lalu mencoba serta mendapatkan dan memeriksa kembali penyelesaian tersebut (Fauziah, Maya & Fitrianna, 2018). Pencapaian kemampuan tersebut salah satunya dapat melalui mata pelajaran matematika. Menurut Simamora, Saragih, & Hasratuddin (2019) kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika telah menjadi salah satu elemen dari kemampuan bernalar tingkat tinggi dan merupakan suatu hal yang penting. Adanya kemampuan pemecahan masalah

matematiks yang rendah merupakan suatu bentuk masalah yang perlu dipecahkan.

NCTM (2000: 52) mengungkapkan bahwa selama siswa dalam proses belajar matematika, diharapkan para siswa ini dapat meningkatkan wawasan barunya tentang matematika dengan memecahkan masalah, menyelesaikan masalah yang muncul dengan mengaitkan matematika di lain situasi, dan mengaplikasikan serta mengadaptasi berbagai rencana yang sesuai untuk memecahkan masalah, meninjau serta meningkatkan proses dalam memecahkan masalah matematis. Pentingnya keterampilan dalam memecahkan masalah juga diungkapkan oleh Elis et al. (2016) bahwa siswa mampu memecahkan berbagai masalah ilmiah, khususnya masalah matematika, serta penalaran yang sistematis, rasional, kritis dan objektif yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 terkait dengan salah satu dari tujuan pembelajaran matematika di Indonesia yaitu siswa dibekali dengan kemampuan pemecahan masalah, mencakup perolehan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, mengonsep bentuk matematika, serta melengkapi model dan menyatakan penyelesaian.

Menurut wawancara dengan guru matematika SMP Salatiga, soal latihan dan tes lebih banyak menggunakan soal pilihan ganda dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan penilaian. Tugas yang melibatkan masalah yang melibatkan kemampuan pemecahan masalah siswa hanya diberikan sesekali. Hal ini menyebabkan kurangnya penerapan keterampilan pemecahan masalah siswa, pemecahan masalah dalam bentuk masalah yang tidak konvensional.

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah tidak luput dari

beberapa faktor, di antara salah satunya adalah kepercayaan diri. Pimta et al. (2009) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempunyai pengaruh untuk hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis meliputi pandangan siswa terhadap matematika, perhatian siswa, motivasi siswa, kemampuan diri siswa, kepercayaan diri siswa, dan sikap dan perilaku guru.

Menurut Rustan dan Bahru (2018), salah satu hal penting agar memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu kepercayaan diri siswa ketika mempelajari matematika. Percaya diri merupakan keadaan mental atau psikologis dimana seseorang dapat menilai dirinya sendiri sehingga dapat memberikan rasa optimisme yang kuat untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan hidup (Sholiha & Aulia, 2020). Tingkat kepercayaan diri berdampak pada kemampuan siswa ketika menyelesaikan suatu masalah matematika. Hal tersebut terlihat pada temuan Fauziah, Maya & Fitrianna (2018) yang memperoleh fakta bahwa kepercayaan diri berkontribusi pada keterampilan pemecahan masalah dan memiliki hubungan satu arah yang kuat. Artinya semakin naik tingkat kepercayaan diri siswa maka akan meningkat juga kemampuan dalam memecahkan masalah.

Selama proses pembelajaran di SMPN 7 Salatiga, di saat guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan, hanya satu atau dua anak yang menjawab dalam proses pembelajaran. Namun, ketika diminta untuk menyelesaikan soal di luar proses pembelajaran, yaitu dengan ditulis di buku lalu dikumpulkan melalui foto, banyak yang mau mengirimkan jawabannya. Hal ini berarti tidak sedikit siswa yang merasa tidak percaya diri akan kemampuannya atau tidak mempunyai keberanian untuk

menyampaikan jawabannya karena takut salah.

Berdasarkan penerapan kemampuan pemecahan masalah matematis yang relatif masih rendah serta rasa kurang percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMPN 7 Salatiga.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif *ex post facto*. Diketahui bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak memakai angka, dimulai dari saat mengumpulkan data, menginterpretasi data, hingga penyajian hasilnya, serta dalam menarik kesimpulan hendaknya diikuti dengan tabel, gambar, grafik, atau yang lainnya (Siyoto & Sodik, 2015: 17). Menurut Kerlinger (dalam Ibrahim et al., 2018), metode *ex post facto* merupakan salah satu studi empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan atau memanipulasi variabel independennya, karena adanya variabel tersebut sudah berlangsung atau sudah tidak dapat diubah.

Pelaksanaan penelitian ini di SMPN 7 Salatiga yang berada di Jalan Setiaki, Dukuh, Sidomukti, Salatiga. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 16 - 23 Agustus 2021. Dalam penelitian ini populasinya merupakan siswa kelas VIII SMPN 7 Salatiga yang terdiri 218 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas. Sampel diperoleh dengan menerapkan teknik *simple random sampling* atau dengan kata lain sampel diambil dengan cara acak dari populasi dan tidak melihat strata populasi yang ada. Rumus Slovin (Rane et al., 2019) yang digunakan untuk memperoleh jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : banyaknya sampel penelitian
N : banyaknya populasi penelitian
e : batas toleransi eror (10%)

Diketahui populasi sebanyak 218 siswa, maka diperoleh sampel sebanyak 69 siswa dengan perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{218}{1 + 218(0,1^2)} = 68,55 \approx 69 \end{aligned}$$

Angket, tes, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Tingkat kepercayaan diri siswa diukur melalui angket atau kuesioner, dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis diukur melalui tes. Selama proses penelitian, dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan. Angket atau kuesioner kepercayaan diri dan tes uraian adalah instrumen yang digunakan. Instrumen telah divalidasi oleh ahli serta telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Digunakan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini guna mengetahui apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa. Maka dari itu, rumus persamaan yang digunakan pada uji regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan pada persamaan:

\hat{Y} = variabel dependen
X = variabel independen
a = intersep
b = koefisien regresi (Hasan, 2004).

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk perhitungan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang difungsikan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri terdiri dari 26 butir dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Perhitungan rentangan instrumen angket kepercayaan diri yaitu:

- Nilai maksimal = $26 \times 4 = 104$
- Nilai minimal = $26 \times 1 = 26$
- Selisih nilai = $104 - 26 = 78$
- Banyaknya kategori = 3
- Interval nilai = $78 : 3 = 26$

Presentase setiap kategori digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya responden.

Diperoleh hasil pada Tabel 1 berdasarkan perhitungan.

Tabel 1. Tingkat Kepercayaan Diri

No	Interval Nilai	Jumlah	Presentase	Ket.
1	26-51	1	1,45%	Rendah
2	52-77	36	52,17%	Sedang
3	78-104	32	46,38%	Tinggi

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 1 siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah dengan presentase 1,45%, terdapat 36 siswa yang tingkat kepercayaan dirinya sedang dengan presentase 52,17%, serta 32 siswa yang tingkat kepercayaan dirinya tinggi dengan presentase 46,38%. Menurut Afifah, Hamidah, & Burhani (2019) tingkat *self-confidence* siswa yang berbeda-beda dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti keadaan fisik, konsep diri, pengalaman individu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas diperoleh 5 butir soal tes uraian sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Perhitungan rentangan untuk instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu:

- Nilai maksimal = $5 \times 10 = 50$
- Nilai minimal = $5 \times 0 = 0$
- Selisih nilai = $50 - 0 = 50$
- Banyaknya kategori = 3
- Interval nilai = $50 : 3 = 16,67 \approx 17$

Presentase setiap kategori digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya responden.

Diperoleh hasil pada Tabel 2 berdasarkan perhitungan.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Interval Nilai	Jumlah	Presentase	Ket.
1	0-16	21	30,43%	Rendah
2	17-33	35	50,73%	Sedang
3	34-50	13	18,84%	Tinggi

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 21 siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah kategori rendah dengan presentase 30,43%, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan presentase 50,73%, dan 13 siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi dengan presentase 18,84%. Diperoleh tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa berada pada kategori sedang, sejalan dengan hasil penelitian Rianti (2018) di kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu yang menyatakan bahwa presentase kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 61,11% berada

pada kategori sedang. Menurut Pimta (dalam Mairing, 2018) hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa di antaranya kemampuan diri, kepercayaan diri, konsentrasi, motivasi, sikap peserta didik terhadap matematika, serta sikap dan perilaku guru.

Penelitian ini menerapkan indikator pemecahan masalah berdasarkan pada tahap-tahap menurut Polya yaitu: 1) tahap memahami masalah indikatornya siswa menyatakan informasi apa yang telah diketahui serta masalah apa yang ditanyakan pada soal; 2) tahap mengembangkan rencana indikatornya menentukan konsep memecahkan masalah; 3) tahap merealisasikan rencana-rencana indikatornya melakukan rencana penyelesaian sesuai konsep dan dengan tepat menghitung penyelesaian; 4) tahap memeriksa kembali indikatornya siswa memastikan jawabannya dengan melakukan pemeriksaan kembali langkah dan hasil penyelesaian serta menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian.

Analisis presentase indikator pada pemecahan masalah matematis menurut Polya pada siswa digunakan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{total skor setiap indikator}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Tabel 3. Presentase Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Interval Nilai	Presentase	Ket.
1	Memahami masalah	191	12,16%
2	Mengembangkan rencana-rencana	332	21,13%
3	Melaksanakan rencana-rencana	664	42,27%
4	Memeriksa kembali	384	24,44%
Total		1571	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa indikator pertama (memahami

masalah) memperoleh 12,16% dari total skor keseluruhan. Pada tahap ini, siswa belum menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, tetapi langsung menuliskan rumus atau melakukan perhitungan. Indikator kedua (mengembangkan rencana-rencana) memperoleh 21,13% terlihat dari beberapa siswa dengan benar menuliskan rencana penyelesaian namun belum lengkap, atau rencana penyelesaian tidak relevan dengan masalah. Indikator ketiga (melaksanakan rencana-rencana) memperoleh 42,27% di mana siswa dapat dengan sesuai melaksanakan rencana penyelesaian, walaupun dalam perhitungan ada yang belum tepat. Indikator keempat (memeriksa kembali) mendapat 24,44%. Pada tahap terakhir, siswa melakukan pemeriksaan kembali dan menulis kesimpulan walaupun kurang tepat atau bahkan tidak relevan dengan masalah.

Digunakan bantuan SPSS untuk mengolah data yang telah diperoleh.. Pengaruh kepercayaan diri siswa pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis dapat diketahui melalui uji regresi linier sederhana. Adapun untuk output SPSS dari uji regresi linier sederhana ditunjukkan pada gambar berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-44.464	4.648		-9.566	.000
SC	.874	.060	.873	14.643	.000

a. Dependent Variable: KPM

Gambar 1. Output Regresi Linier Sederhana

Interpretasi:

- 1) *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang tak

terstandardisasi. Selanjutnya, pada koefisien B terdapat nilai *constant* yaitu nilai Y pada saat $X = 0$ serta terdapat koefisien regresi yaitu nilai yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan nilai pada variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematis) yang bergantung dari variabel X (kepercayaan diri). Kemudian, nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam persamaan $\hat{Y} = a + bX$ atau diperoleh $Y = -44,464 + 0,874X$. Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut: i) nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu $-44,464$ artinya apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengalami penurunan, ii) nilai dari koefisien regresi variabel kepercayaan diri (b) bernilai positif $0,874$ yang berarti bahwa jika skor kepercayaan diri naik sebesar 1, maka kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis juga akan mengalami kenaikan sebesar $0,874$.

- 2) Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh kepercayaan diri.
- 3) Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,643 > 1,996$, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepercayaan diri (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematis (Y).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.758	5.353	2.089
a. Predictors: (Constant), SC					
b. Dependent Variable: KPM					

Gambar 2. Uji Persamaan Determinasi
Keterangan:

- 1) Diperoleh angka R yaitu $0,873$ yang bermakna terdapat korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar $0,873$. Hal tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat dikarenakan nilai R mendekati 1.
- 2) *R Square* yaitu koefisien determinan sebesar $0,762$ yang mempunyai arti bahwa kepercayaan diri (variabel bebas) mempunyai pengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis (variabel terikat). Sedangkan $23,8\%$ lainnya dipengaruhi oleh aspek lain.
- 3) *Standard Error of the Estimate* merupakan kesalahan perkiraan dengan nilai sebesar $5,353$ yang berarti kesalahan dalam memperkirakan nilai kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar $5,353$.

Dengan mengamati hasil uji analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa kepercayaan diri mempunyai dampak terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Setiap terjadi penambahan nilai pada rasa percaya diri siswa maka diikuti kenaikan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Begitu pula sebaliknya, jika rasa percaya diri siswa mengalami penurunan nilai maka kemampuan memecahkan masalah matematika mengalami penurunan juga.

Pernyataan ini didukung oleh nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$ serta diperoleh persamaan regresi $Y = -44,464 + 0,874X$. Selain itu, diperoleh nilai R^2 yaitu 0,762 yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri (variabel X) memiliki pengaruh sebesar 76,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (variabel Y), dan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh aspek lain.

Hasil pada penelitian ini juga seiring dengan sejumlah riset yang telah dilakukan, di antara salah satunya yaitu oleh Fauziah, Maya, dan Fitrianna (2018) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi 45,16% kemampuan pemecahan masalah matematika, sementara itu sisanya 54,84% dipengaruhi oleh aspek lain. Selain itu, temuan Maslihah dan Hasyim (2019) menunjukkan bahwa harga diri, pengaturan diri, dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa pada kelas VII dalam memecahkan masalah matematika materi operasi aljabar SMPN 1 Tugu tahun ajaran 2017/2018.

Menurut Amelia, Munawaroh, & Muchyidin (2016), kepercayaan diri dapat menjadikan siswa lebih optimis, siap ketika berhadapan dengan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, serta mampu memecahkan masalah dengan memaksimalkan kemampuannya. Diperoleh kesimpulan bahwa jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka kemampuan pemecahan masalah mereka dapat meningkat.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kepercayaan diri secara signifikan yaitu sebesar 76,2% terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII SMPN 7 Salatiga tahun ajaran 2021/2022. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan meningkat apabila mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya akan menurun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memengaruhi kemampuan siswa SMP N 7 Salatiga kelas VIII untuk memecahkan masalah matematis pada tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, Andi dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Mairing, Jackson Pasini. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing

Artikel dalam jurnal atau majalah:

- Afifah, A. Hamidah, D. & Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Happiness*. 3(1). 43-53

- Amelia, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*. 5(1). 9-21
- Elis, Tatang, dan Bambang. (2016). "Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 2(2): 107-112
- Fauziah, R. Maya, R. & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 1(5). 881-886
- Mashlihah, Lenny. N. & Hasyim, Maylita. (2019). Pengaruh *self-esteem, self-regulated*, dan *kepercayaan diriterhadap* kemampuan pemecahan masalah matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*. 5(2). 44-50
- Pimta, Sakorn dkk. (2009). *Factors Influencing Mathematic Problem-Solving Ability of Sixth Grade Students*. *Journal of Social Sciences*. 5(4): 381-385
- Rane, M.K.D., Ridwan, M.S., & Wardah. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan, Biaya Pendidikan dan Fasilitas Pendidikan terhadap Keputusan Konsumen dengan *Brand Image* sebagai Variabel Intervening dalam Memilih Program Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4(1). 869-880
- Rianti, Resmi. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2(4). 802-812
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan *Self Confidence* dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 6(1): 1-14
- Sholiha & Aulia, Lailatuzzahro A. (2020). "Hubungan *Self Concept* dan *Self Confidence*". *Jurnal Psikologi*. 7(1): 41-55
- Simamora, R. E., Saragih, S., Hasratuddin. (2019). Improving Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. 14(1): 61-72
<https://doi.org/10.12973/iejme/3966>

Dokumen resmi:

- Depdiknas. (2006). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas